

DAMPAK PENANAMAN HIJAUAN PAKAN TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH PEMILIKAN DOMBA PADA PETERNAK ANGGOTA KPSU RIUNGUKTI

Sondi Kuswaryan¹, Sri Ayu Andayani², Cecep Firmansyah¹, Andre Rivianda Daud¹,
Ulfa Indah Laela Rahmah^{2*}

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Indonesia

²Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: ulfarahmah@unma.ac.id

Abstract

Feed is the main requirement in the small holder sheep farming. Fulfillment still relies on natural food sources. Availability is very limited and requires a lot of labor sacrifice. This phenomenon does not support a conducive sheep farming in the community. Community service activities aimed at supporting the availability of feed, as well as encouraging the number of farmer-level sheep ownership, have been carried out in the Riungmukti KPSU working area, Kalapanunggal District, Sukabumi. Learning actions are carried out using in-class training, outdoor training, comparative studies, mentoring, as well as monitoring and evaluation methods. The results of the activity showed that smallholder sheep farming responded very positively to the introduction of forage cultivation. Farmers began to feel the importance of the existence of forage cultivation as a complement to their sheep farming. The average land used for grass cultivation is 1,582.24 m² per farm unit. The existence of forage cultivation have significantly increase the number of sheep owned, to an average of 11.98 head per farm unit, an increase of around 3 head per farm unit from the previous number of livestock owned. These results make a major contribution to food security and the welfare of rural communities. Massive efforts are needed to socialize the conversion of land into forage cultivation in the sheep farming's environment so that it can support better feed availability. The existence of feed banks must be introduced to farmers to ensure the availability of sufficient and sustainable forage throughout the year.

Keywords: *cultivation; forage; sheep owned; small holder sheep farming*

Abstrak

Pakan merupakan kebutuhan utama dalam usahaternak domba. Pemenuhannya masih mengandalkan dari sumber pakan alami. Ketersediaannya sangat terbatas serta membutuhkan banyak korban tenaga kerja. Fenomena ini tidak mendukung usahaternak domba yang kondusif di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendukung ketersediaan pakan, serta mendorong jumlah kepemilikan domba ti tingkat peternak, telah dilaksanakan di wilayah kerja KPSU Riungmukti Kecamatan Kalapanunggal, Sukabumi. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan metode in class training, outdoor training, studi banding, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peternak memberikan respon sangat positif terhadap introduksi budidaya hijauan pakan. Peternak mulai merasa penting terhadap eksistensi kebun rumput sebagai pelengkap budidaya dombanya. Rata-rata lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya rumput seluas 1.582,24 m² per unit usahaternak. Keberadaan kebun rumput secara nyata mampu meningkatkan jumlah kepemilikan domba, menjadi rata-rata 11,98 ekor/unit usahaternak, terjadi peningkatan sekitar 3 ekor per unit usaha dari kepemilikan jumlah ternak sebelumnya. Hasil ini memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan, serta kesejahteraan masyarakat perdesaan. Diperlukan upaya masif untuk mensosialisasikan alih fungsi lahan menjadi kebun rumput dilingkungan peternak supaya mampu mendukung ketersediaan pakan yang lebih baik. Keberadaan bank pakan harus mulai diperkenalkan kepada peternak untuk menjamin ketersediaan hijauan pakan cukup dan berkesinambungan sepanjang tahun.

Kata Kunci : Penanaman; Hijauan Pakan; Kepemilikan; Usahaternak Domba

Accepted: 2024-06-03

Published: 2024-07-09

PENDAHULUAN

Secara nasional Jawa Barat merupakan penyumbang terbesar terhadap pasokan suplai daging domba, kemampuan ini didukung oleh populasi domba mencapai 12.014.083 ekor atau 67,52 persen dari populasi nasional (BPS, 2022). Besarnya populasi menjadi indikator, pentingnya domba dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Peternak pada umumnya memelihara domba

sebagai bentuk tabungan yang dibayar dikumpulkan dalam bentuk uang. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok (pangan), investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan mendadak di masa kekurangan uang (Bettencourt, et.al., 2015). Penjualan domba sering dilakukan pada saat peternak terdesak dengan kebutuhan finansial rumah tangganya (*buffer stock*), atau menjual pada momen-momen hari raya, dimana harga jual domba relatif tinggi (Kuswaryan, dkk, 2022). Masyarakat perdesaan sangat menyukai memelihara domba beralasan produk (domba) yang dijual dapat dihasilkan dengan biaya produksi yang sangat murah, bahkan mendekati *zero cost*, karena memanfaatkan input produksi lokal yang bernilai ekonomi rendah, yaitu rumput dan atau limbah pertanian.

Fleksibilitas domba sebagai sebagai aset mudah cair memungkinkan ternak dijual sesuai dengan kejadian membutuhkan uang kontan (Ugwu, 2007). Pada kondisi sistem pertanian tradisional, pemilikan ruminansia kecil (domba) merupakan potensi yang sangat rasional sebagai sumber penerimaan finansial dan simbol status (Tembo, dkk.,2014). Sebanyak 25 persen rumah tangga perdesaan menjadikan ternak sebagai cara untuk mengatasi ketidakpastian pertanian, dan 63 persen rumah tangga menganggap ternak sebagai simbol status (Ugwu, 2007). Di Asia, Afrika dan Amerika Latin, masyarakat miskin lebih menyukai ruminansia kecil (domba atau kambing) dibandingkan dengan masyarakat yang lebih kaya (Ciamarra, dkk., 2011). Memelihara ruminansia kecil sesuai untuk petani yang tidak mempunyai akses pada lembaga keuangan, karena ruminansia kecil mampu menyimpan dan mengembangkan nilai tambah untuk tujuan keluar dari berbagai risiko dan ketidak pastian penghidupan (Nerlove dan Sudjana, 1996).

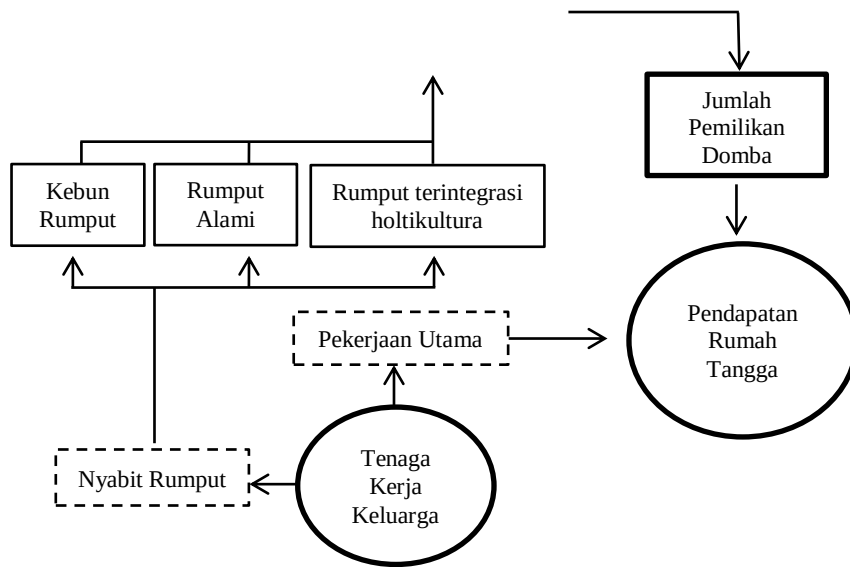
Peternak memelihara domba mengandalkan input produksi lokal yang melimpah, pada umumnya memanfaatkan rumput alam atau rumput lapangan sebagai sumber pakan utama. Pada pola pemeliharaan intensif di kandang, rumput alam dari lahan umum atau perkebunan, dipanen menggunakan tenaga kerja keluarga yang tersedia (Hendrawati, 2018). Dengan cara seperti ini memelihara domba relatif sedikit mengeluarkan uang tunai, karena biayaa produksi dapat disubstitusi dengan penyediaan tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar. Manfaat lain dari usahaternak domba selain menghasilkan uang dari penjualan domba, juga menghasilkan limbah kandang yang sangat baik dijadikan pupuk untuk tanaman pertanian, disamping itu limbah kandang dapat dijual sebagai sumber pendapatan tambahan (Bain, dkk., 2021).

Keterbatasan tenaga kerja keluarga untuk nyabit rumput, makin terbatasnya lahan umum sebagai tempat untuk nyabit rumput, serta sangat kesulitan untuk menyediakan rumput di musim kemarau, sering menjadi faktor pembatas mengapa usahaternak tetap sebagai sumber nafkah tambahan, setelah bertani atau buruh tani (Hendrawati, 2018). Keterbatasan tenaga kerja untuk nyabit rumput sering menjadi alasan mengapa jumlah ternak yang dipelihara sedikit atau skala kecil (Suherman dan Herdiawan, 2021). Sebagian peternak menyadari betul bahwa pemilikan domba yang banyak akan menghasilkan pendapatan usaha yang besar, dimana impaknya akan lebih memberikan jaminan terhadap sumber pendapatan rumah tangga yang lebih baik (Kuswaryan, dkk, 2020).

Diantara berbagai variabel yang menjadi pembatas peternak untuk menambah jumlah pemilikan domba adalah ketersediaan tenaga kerja keluarga (jam kerja), serta ketersediaan rumput yang dapat disabit di lahan umum. Pada musim penghujan alokasi tenaga kerja untuk nyabit relatif kecil, karena tersediaan rumput alami sangat melimpah. Kondisi sebaliknya terjadi pada musim kemarau, alokasi tenaga kerja yang sama sering tidak mampu menyediakan rumput yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ternaknya. Akibatnya ternak harus dijual sebagian, imbasnya adalah jumlah pemilikan tidak pernah meningkat dan usahaternak domba sebagai sumber pendapatan utama tidak pernah tercapai. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan pada Ilustrasi 1.



Ketersediaan
Rumput



Gambar 1. Penyediaan Rumput pada Usahaternak Domba Rakyat

Dari Gambar 1 dapat dikaji bahwa tanpa pemilikan rumput budidaya atau kebun rumput, peternak akan sangat sulit meningkatkan jumlah pemilikan ternaknya, antara lain karena keterbatasan tenaga kerja untuk nyabit rumput. Tenaga kerja keluarga harus terbagi antara untuk pekerjaan mencari nafkah harian dengan nyabit rumput. Sebagian besar rumah tangga peternak, beranggapan bahwa usahaternak, khususnya usahaternak domba merupakan usaha sampingan atau tambahan (Hendrawati, 2018; Rusdiana dan Praharani, 2015). Konsekwensinya peternak menyediakan waktu untuk nyabit rumput sangat terbatas, sisa dari menjalani pekerjaan utama. Dampaknya kemampuan menyediakan pakan menjadi sangat terbatas, hanya mampu menyediakan rumput untuk jumlah pemilikan ternak sedikit.

Salah satu solusi untuk keterbatasan tersebut adalah menyediakan pasokan rumput yang lebih banyak dari lahan yang tersedia untuk dimanfaatkan, tidak hanya rumput alami, tapi juga dari sejumlah lahan kebun rumput, lahan kurang produktif, lahan tidak termanfaatkan bahkan penanaman dapat diintegrasikan dengan tanaman pangan / hortikultura atau tanaman tahunan. Dengan cara seperti ini, eksistensi kebun rumput menjadi jelas, bahwa meskipun waktu kerja yang tersedia untuk nyabit rumput sangat terbatas, tapi dapat dipastikan bisa mendapatkan kuantitas rumput yang jauh lebih banyak, sehingga peternak memungkinkan memelihara jumlah domba yang lebih banyak. Dampaknya pendapatan dari usahaternak domba akan meningkat sehingga lebih memberikan jaminan bagi keamanan finansial (*financial security*) dan kenyamanan finansial (*financial well being*) keluarganya (Kuswaryan, dkk, 2022).

Keinginan peternak untuk memenuhi kebutuhan rumput tetap terpenuhi sepanjang tahun, telah menimbulkan kesadaran, keinginan serta menjadi pendorong untuk memiliki kebun rumput di kalangan peternak anggota Koperasi Peternak Serba Usaha (KPSU) Riungmukti Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Meskipun belum merata dan belum menjadi budaya untuk memiliki kebun rumput sebagai sumber pakan, namun ada beberapa peternak telah mengalokasinya lahannya untuk ditanami rumput dalam bentuk pola tanam yang terintegrasi dengan tanaman lain, bahkan ada kasus yang peternak yang mengkonversi lahan sawahnya menjadi kebun rumput. Fenomena membuat kebun rumput untuk mendukung usahaternak domba di kalangan peternak anggota KPSU Riungmukti merupakan hal baru. Mengorbankan lahan menjadi kebun rumput, mengintegrasikannya pada lahan tanaman lain, atau penanaman pada lahan tidak produktif sejauh

ini belum dilakukan evaluasi sejauhmana manfaatnya dalam memberikan dukungan pada peningkatan jumlah pemilikan domba. Mempertimbangkan kebutuhan peternak terhadap rumput yang sangat mendesak, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

METODE

Pelaksanaan Pembelajaran Penanaman Hijauan Pakan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini telah dilakukan secara berkesinambungan selama 3 tahun berturut-turut, dengan khalayak sasaran adalah peternak domba anggota KPSU Riungmukti, yang bersedia melakukan penanaman rumput, baik di lahan pribadi dan atau di lahan umum. Lokasi kegiatan berada di wilayah kerja KPSU Riungmukti dalam cakupan Kecamatan Kalapanunggal, Cikidang dan Kandangan Kabupaten Sukabumi.

Proses penyebaran inovasi penanaman dan budidaya hijauan pakan dilakukan dengan kombinasi model pembelajaran, *In Class Training*, *Outdoor Training*, Studi Banding dan Pendampingan berkesinambungan. Setiap tahapan proses pembelajaran diikuti oleh peserta pelatihan dalam jumlah bervariasi, 10 - 35 orang per kegiatan, tergantung pada kesempatan dan waktu yang dimiliki peternak. Bagi pengurus kelompok peternak diwajibkan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran secara penuh, dengan dapat menjadi pelopor pengembangan budidaya hijauan pakan di masing-masing lingkungannya.

Analisis Data

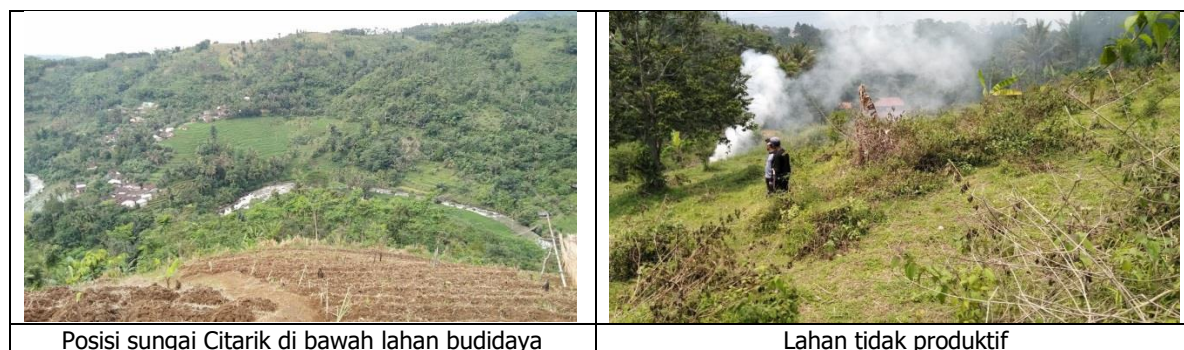
Analisis data dilakukan untuk mengukur sejauhmana tujuan program dapat dicapai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Data primer diperoleh secara langsung dari 64 orang peternak peserta program yang memberikan respon sesuai dengan tujuan program. Data sekunder digunakan sebagai pembandingan kemajuan peternak dalam melakukan usahaternaknya. Data disajikan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan capaian kemajuan pencapaian tujuan program dan kemajuan peternak dalam menjalankan usahaternaknya.

Parameter pencapaian tujuan program adalah berkembangnya budidaya hijauan pakan serta peningkatan kinerja usahaternak domba yang lebih baik. Berkembangnya budaya penanaman hijauan pakan diukur menggunakan indikator banyaknya peternak yang menanam hijauan pakan serta rata-rata luas lahan yang ditanami hijauan pakan. Capaian peningkatan kinerja usahaternak domba diukur menggunakan indikator perubahan sikap dan perilaku pengadaan hijauan pakan, serta peningkatan rata-rata jumlah pemilikan domba yang dimiliki peternak, sebelum dan sesudah melakukan penanaman hijauan pakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Kerja KPSU Riungmukti

Wilayah kerja Koperasi Peternak Serba Usaha (KPSU) Riungmukti berada disekitar kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Salak – Halimun, sebagian besar merupakan lahan kering yang kurang produktif, lahan sawah jumlahnya sangat terbatas karena posisi lahan berada di atas aliran sungai Citarik (Gambar 1). Dengan demikian banyak potensi lahan yang tidak termanfaatkan dapat ditanami rumput budidaya, mulai dari lahan kosong tidak produktif, lahan dengan produktivitas rendah, sampai dengan penanaman terintegrasi dengan tanaman pangan, misalnya integrasi rumput-pisang, rumput-singkong dan lain-lain.



Gambar 1. Kondisi Lahan di Wilayah Kerja KPSU Riungmukti

Di wilayah kerja KPSU Riungmukti, usahaternak domba memegang peranan penting sebagai sumber nafkah andalan dalam menunjang penghidupan rumah tangga peternak, karena lapangan kerja dan usaha yang dapat diakses masyarakat perdesaan makin terbatas. Kondisi ini mendorong minat peternak, khususnya peternak anggota KPSU Riungmukti untuk meningkatkan jumlah pemilikan atau skala usahaternaknya. Namun demikian kemampuan penyediaan hijauan pakan yang cukup dan berkesinambungan sering menjadi penghambat upaya ke arah peningkatan jumlah pemilikan domba tersebut.

Pelaksanaan Program Pembelajaran Penanaman Hijauan Pakan

Bagian terpenting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mengadakan perubahan sosial untuk menumbuhkan kebutuhan terhadap perubahan yang direncanakan (Sadono, 2008). Peternak domba anggota KPSU Riungmukti harus ditumbuhkan kesadaran dan kebutuhannya, bahwa kecukupan penyediaan hijauan pakan yang berkesinambungan sepanjang tahun menjadi bagian penting untuk mendorong peningkatan jumlah pemilikan domba, serta diharapkan berdampak pada peningkatan pendapatan untuk menjamin keamanan finansial rumah tangga yang lebih baik. Membangun kesadaran dan motivasi untuk menanam hijauan menjadi kunci keberhasilan program, karena selama ini masyarakat tidak merasa penting untuk melakukan budidaya hijauan pakan (rumput). Peternak domba menganggap rumput adalah barang bebas yang dapat diperoleh dengan cara "ngarit" di sembarang tempat, kebun sawit, lahan kosong, pinggir jalan dan berbagai lokasi lainnya.

Pada tataran operasional peternak harus menyadari bahwa rumput alami sifatnya terbatas, diperlukan oleh peternak tidak hanya dari lingkungan lokal desa, tapi juga diperlukan oleh peternak dari luar desa, bahkan luar kecamatan. Artinya terjadi persaingan untuk mendapatkan rumput yang tumbuh di lahan umum. Dalam kondisi tersebut, aktivitas ngarit membutuhkan waktu kerja yang jauh lebih panjang, jumlah rumput makin terbatas, serta jaminan untuk memenuhi kecukupan rumput sepanjang tahun makin berkurang.

Tahapan selanjutnya peternak harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman hijauan pakan, mulai dari penanaman sampai dengan panen. Tahapan proses pembelajaran masyarakat peternak yang dilaksanakan di KPSU Riungmukti, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Budidaya Hijauan Pakan

No	Cara Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Keterangan
1	<i>In Class Training</i>	- Membangkitkan kebutuhan untuk perubahan dalam memenuhi kecukupan hijauan pakan yang berkesinambungan. - Peningkatan pengetahuan	Materi Pembelajaran : - Motivasi untuk berubah - Tanaman hijauan pakan dan perannya dalam usahaternak - Penyediaan bibit dan benih hijauan pakan - Penyiapan lahan dan penanaman - Pemeliharaan dan cara panen - Pemberian pakan pada ternak
2	<i>Outdoor Training</i>	Peningkatan keterampilan	Materi Pembelajaran : Teknis penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan cara panen hijauan pakan
3	Studi Banding	Penguatan keyakinan peternak bahwa domba dapat menjadi komoditas usahaternak yang prospektif mendatangkan keuntungan serta dapat diandalkan sebagai sumber nafkah rumah tangga. Menimba pengalaman teknis pengelolaan usahaternak domba skala besar.	Tempat kunjungan adalah perusahaan peterakan domba. Meningkatkan motivasi memelihara domba bukan hanya sebatas budidaya, tapi merupakan kegiatan usaha komersial yang dapat diandalkan sebagai sumber nafkah.
4	Pendampingan	Memastikan peternak melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk teknis	Pendampingan penanaman rumput dilakukan oleh : - Pengurus KPSU Riungmukti - Ketua Kelompok Peternak - Pelaksana Program
5	Monitoring dan Evaluasi	Memastikan target sasaran melakukan tindakan sesuai dengan tujuan program secara efektif dan efisien	Catatan: Monitoring dan evaluasi terakhir dilakukan pada bulan Desember 2023, menggunakan parameter : - Rata-rata luas penanaman hijauan pakan per unit rumah tangga peternak - Peningkatan jumlah pemilikan domba per unit rumah tangga peternak.

Respon Peternak Anggota KPSU Riungmukti

Secara umum respon peternak menunjukkan hal yang positif terhadap program budidaya rumput untuk pakan ternak. Sebagian besar peternak menanam di kebun terintegrasi dengan tanaman tahunan, sebagian lainnya dalam hamparan khusus sebagai kebun rumput atau dipinggiran lahan sawah/ kebun hortikultura. Banyaknya peternak yang melakukan penanaman rumput

menunjukkan adopsi inovasi yang relatif baik. Adopsi merupakan suatu proses menerima sesuatu yang ditawarkan atau yang diupayakan oleh pihak lain. Adopsi petani terhadap teknologi pertanian ditentukan oleh sifat inovasinya yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dapat dicoba, dan kemungkinan untuk diamati (Rogers, 1983). Penanaman rumput dinilai mudah dilakukan serta merupakan kebutuhan bagi peternak domba. Tersedia cadangan rumput yang cukup, peternak akan mendapatkan manfaat, hemat tenaga kerja, ketersediaan pakan lebih terjamin serta memungkinkan memelihara domba lebih banyak.

Jenis rumput yang diapresiasi peternak untuk ditanam adalah rumput Gajah Mini atau sering disebut rumput Odot. Jenis rumput Odot ini sangat cocok untuk pakan domba, karena rumput odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) sangat disukai domba, merupakan salah satu jenis rumput yang unggul dan memiliki produktivitas serta kandungan nutrisi yang cukup tinggi. Rumput odot memiliki ukuran yang lebih kecil dari jenis rumput gajah yang lainnya, dapat tumbuh di berbagai jenis tanah serta sangat responsif terhadap pemupukan. Rumput odot mempunyai kandungan protein kasar hingga 13,94%; kandungan nutrisi didukung dengan produktivitas yang tinggi, dapat mencapai 55,90 ton/ha/tahun (Septian, 2022). Dengan pemupukan kombinasi pupuk kandang dan NPK yang diberikan pada rumput odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) dapat memberikan tingkat produksi sebesar 58.86 - 229.14 ton /hektar /tahun (Hendarto, dkk., 2020). Profil kebun rumput milik anggota KPSU Riungmukti dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kebun Rumput di Lahan Milik Peternak Anggota KPSU Riungmukti

Evaluasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Manfaat pelaksanaan program terhadap kinerja usahatani domba pada anggota KPSU Riungmukti dievaluasi dengan melakukan pengamatan terhadap 64 orang anggota peternak yang melakukan penanaman rumput, dengan rincian di masing-masing kelompok peternak (Tabel 1). Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata luasan kebun rumput yang dimiliki peternak sebesar 1.582,24 m², dengan rata-rata kepemilikan domba sebanyak 11,98 ekor/ unit usaha. Pada rata-rata luas penanaman tersebut, potensi menghasilkan hijauan pakan diperkirakan sebanyak 8,84 ton/tahun. Kebutuhan hijauan pakan pada jumlah kepemilikan domba di peternak diperkirakan sebanyak 17,49 ton/tahun. Dengan demikian luasan kebun rumput yang dimiliki peternak hanya mampu memenuhi kebutuhan hijauan pakan sekitar 50,57 persen dari total kebutuhan. Meskipun demikian, kontribusi 50,57 persen hijauan pakan tersedia dari kebun rumputnya, peternak tidak

merasa kekurangan bahkan merasa berlebih, karena rumput alam untuk pakan masih banyak tersedia.

Tabel 1. Kebun Rumput Milik Anggota KPSU Riungmukti, Tahun 2023

No	Nama Kelompok	Jumlah Pemilik Kebun Rumput (orang)	Rata-Rata Luas Kebun Rumput (m ²)	Rata-rata Jumlah Pemilikan Domba (ekor)
1	Tutugan Gunung Wayang	14	1.894	7,57
2	Gajah Lumaku	10	1.795	14,00
3	Tipar Jaya	5	1.410	12,00
4	Panggugah Lumaku	10	1.270	15,20
5	Mekarjaya	11	1.791	10,09
6	Basrorun Fuadhun	8	857	13,86
7	Baroqah Alam	6	2.058	11,17
	Rata-Rata / unit usahaternak	-	1.582,24	11,98

Hasil indentifikasi terhadap peternak domba di lokasi pengabdian kepada masyarakat menunjukkan sikap sangat positif dari peternak terhadap hijauan pakan, sebagian besar peternak merasa sangat sayang bila ada sejumlah rumput tidak dimanfaatkan untuk pakan. Oleh karena itu, meskipun produktivitas rumput budidaya masih rendah dan secara kuantitas belum memenuhi seluruh kebutuhan secara berkesinambungan selama setahun, namun peternak sebenarnya tidak selalu menggantungkan pada rumput budidaya, pada kondisi rumput alam banyak tersedia, peternak masih nyabit rumput alam. Dengan demikian kelebihan pakan yang berasal dari kebun rumput ini, akhirnya mendorong jumlah pemilikan ternak semakin meningkat.

Jumlah domba yang dimiliki oleh peternak dilokasi pengabdian masyarakat telah diidentifikasi oleh beberapa kajian, seperti Hakimah (2016) mencatat rata-rata pemilikan sebanyak 7,5 ekor/unit usahaternak dan Rizkika (2018) sebanyak 9,23 ekor/unit usahaternak. Diana (2021) peternak di Desa Pulosari (wilayah kerja KPSU Riungmukti) menghitung rata-rata pemilikan sebanyak 8,42 ekor/unit usahaternak dan Kuswaryan, dkk (2022) sebanyak 8,67 ekor/unit usahaternak. Rata-rata jumlah pemilikan domba pada peternak yang mempunyai kebun rumput sebanyak 11, 98 ekor/ unit usahaternak menunjukkan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, dimana kebun rumput atau rumput budidaya belum disosialisasikan kepada peternak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam waktu panjang secara berkesinambungan dengan ragam tindakan pembelajaran, mulai dari *in class training*, *outdoor training*, studi banding, pendampingan, disertai dengan monitoring dan evaluasi telah berhasil mengubah pola pikir, pola sikap dan pola perilaku peternak domba anggota KPSU Riungmukti dalam pengadaan dan penyediaan hijauan pakan. Peternak mulai merasa butuh dan penting terhadap keberadaan kebun rumput serta mempunyai cadangan hijauan pakan yang ada di kebun rumput. Rata-rata lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya rumput seluas 1.582,24 m² per unit usahaternak, diperkirakan baru mampu memenuhi sebanyak 50,57 persen dari total kebutuhan hijauan pakan per tahun.

Keberadaan kebun rumput secara nyata mampu meningkatkan jumlah pemilikan domba per unit usaha, menjadi rata-rata 11,98 ekor/unit usahaternak. Peningkatan sekitar 3 ekor per unit usaha merupakan kontribusi besar terhadap penyediaan pangan, serta kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Diperlukan upaya yang lebih masif untuk mensosialisasikan alih fungsi lahan menjadi kebun rumput pada lahan tidak atau kurang produktif untuk mendukung suplai pakan yang lebih baik. Keberadaan bank pakan / *leuit parab* harus mulai diperkenalkan kepada peternak untuk dapat memberikan jaminan ketersediaan hijauan pakan yang cukup dan berkesinambungan sepanjang tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bain, A., W. Kurniawan., H. Has., L. Malesi., S.Syamsuddin., R. Aka., dan D.M. Daoed., 2021. Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 21-26.
- Bettencourt.V., M.Tilman., V.Narciso., M.L.S.Carvalho and P.D.S.Henriques. 2015. The Livestock Roles in the Wellbeing of Rural Communities of Timor-Leste Elisa Maria Piracicaba-SP, Vol. 53, Supl. 1, p. 063-080. *Impressa em Março de 2015*. Benttencourt, dkk., (2015).
- Ciarrarra, U.P., L.Tasciotti.,J.Otte.,And A.Zezza., 2011. Livestock Assets, Livestock Income And Rural Households Cross-Country Evidence From Household. FAO, Rome; The Hague; WB, Washington D.C.
- Diana, F., 2021. Fungsi Domba pada Berbagai Status Ekonomi Rumah. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Hakimah, U., 2016. Pengaruh Pendapatan Usahaternak Domba pada Peternak Anggota dan Non Anggota Koperasi (Kasus di Wilayah Kerja KPSU Riungmukti Sukabumi. Karya Ilmiah Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Hendrawati, I. G. A. O. (2018). Curahan Tenaga Kerja Peternak Sapi Bali Sebagai Usaha Sampingan Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Dwijenagro*, 8 (1), 63–72.
- Hendarto, E., A. F. Qohar., N. Hidayat., Bahrun dan Harwanto. (2020). Produksi dan Daya Tampung Rumput Odot (*Pennisetum Purpureum* Cv. Mott) pada Berbagai Kombinasi Pupuk Kandang dan NPK. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII - Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19*, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020.
- Kuswaryan. S., C. Firmansyah., M.H.Hadiana and A.R. Daud., 2022. The Role of Sheep as Livelihood Assets in Poor and Non-Poor Farmer Households in Rural Areas. *Seminar Nasional PERSEPSI Komda SULSEBAR*. Makassar, Rabu 27 Juli 2022.
- Kuswaryan,S., C. Firmansyah dan M,H, Hadiana., 2020. Usaha Ternak Domba sebagai Jalur Keluar dari Kemiskinan Buruh Tani di Perdesaan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 7(3):189-195.
- Nerlove, M. dan T.D. Soedjana., 1996. Slametans and Sheep: Savings and Small Ruminants in Semi-Subsistence Agriculture in Indonesia. *Working Paper* (168). July1996: 1-18
- Rizkika, D., Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Skala Usahaternak Domba dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Keluarga. Karya Ilmiah.Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Rogers, E.M., 1983. *Diffusion Of Innovations* . Third Edition. The Free Press. A Division Of Mac Millan Publishing Co., Inc. 866 Third Avenue, New York, N. Y. 10022.

-
- Rusdiana, S., dan L. Praharani,. (2015). Peningkatan usaha ternak domba melalui diversifikasi tanaman pangan: ekonomi pendapatan petani (improvement of cattle sheep through crops diversification: economic income farmers). *Agriekonomika*, 4(1), 80-96.
- Septian, M.H. (2022). Hijauan Pakan Ternak Potensial Kontemporer Untuk Ruminansia (Contemporary Forage For Ruminants). *Journal of Livestock Science and Production*. Vol. 6 No. 2. 2022 (462-473).
- Suherman, D. dan I. Herdiawan. 2021. Karakteristik, Produktivitas dan Pemanfaatan Rumput Gajah Hibrida (*Pennisetum Purpureum* Cv Thailand) Sebagai Hijauan Pakan Ternak. *MADURANCH*, 6 (1): 37 - 45.
- Tembo, G., A. Tembo., F. Goma., E. Kapekele., J. Sambo, 2014. Livelihood Activities and the role of livestock in Smallholder Farming Communities of Southern Zambia. *Journal Social Science* 2014. 2 : 299 – 307.
- Ugwu, D.S, 2007. The role of small ruminants in the Household Economy of Southeast Zone of Nigeria. *Research Journal of Applied Science* 2 (6): 726-732.